

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penerapan intervensi inovasi yang berdasarkan *Evidence Based Nursing* (EBN), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kasus kelolaan pada Ny. S dengan diagnosa medis gagal ginjal kronis stadium V. Klien telah melewati terapi hemodialisa rutin salam kurun waktu \pm 3 tahun. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan masalah keperawatan Hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi, Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan, dan Risiko gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan penurunan produksi saliva. Intervensi dibuat dan diatur berdasarkan SLKI dan SIKI dengan tujuan waktu selama 1x4 jam pada masakalah keperawatan Hipervolemia berhubungan dengan mekanisme regulasi. Masalah keperawatan selanjutnya yaitu Intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan. Tindakan keperawatan diberikan selama satu kali berdasarkan intervensi keperawatan yang telah dibuat dan diatur. Terkecuali implementasi pada masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan penurunan produksi saliva, implementasi diberikan selama tujuh hari dan dilakukan satu kali pertemuan pada hari kedelapan untuk mengevaluasi hasil. Evaluasi akhir pada masalah hipervolemia berhubungan dengan mekanisme regulasi teratasi sebagian karena meknisme regulasi ginjal telah diatasi dengan hemodialisa.
- b. Kasus resume dilakukan padaa Tn. C dengan diagnosa medis gagal ginjal kronis stadium V dan telah menjalani hemodialisa selama tiga tahun. Hasil pengkajian didapatkan masalah keperawatan hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi dan risiko gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan penurunan saliva. Masalah

keperawatan diberikan rencana keperawatan berdasarkan SLKI dan SIKI dengan target waktu 1x4 jam pada masalah keperawatan hipervolemia dan 7x24 jam pada masalah risiko gangguan integritas kulit/jaringan. Implementasi dilakukan berdasarkan dengan intervensi yang telah dibuat dan diatur. Setelah itu, dilakukan pengevaluasi tindakan di setiap akhir pertemuan. Evaluasi akhir pada masalah hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi teratasi sebagian karena keluhan telah teratasi dengan tindakan hemodialisa.

- c. Intervensi inovasi yang diberikan pada pasien kelolaan adalah mengunyah permen karet xylitol untuk menurunkan rasa mulut kering dan rasa haus pada pasien. Pertemuan pertama hingga hari ketujuh didapatkan hasil dari observasi membran mukosa mulut terjadi perubahan mukosa dari kering hingga lembab. Berdasarkan hasil kuesioner penilaian mulut kering dan rasa haus pun terjadi perubahan, dari 30 (sangat haus) menjadi 24 (haus) dan mulut kering (xerostomia) dari 42 (mulut cukup kering) menjadi 31 (mulut cukup kering). Pada observasi keluhan subyektif rasa haus terjadi perubahan dari mulut terasa kering dan sering merasa haus hingga mulut menjadi lembab dan rasa haus pada malam hari tidak ada.
- d. Intervensi yang diberikan pada pasien resume adalah berkumur dengan obat kumur untuk menurunkan rasa mulut kering dan rasa haus pasien. Hasil evaluasi pada hari ketujuh, mukosa bibir berubah dari keadaan kering menjadi keadaan cukup lembab. Perubahan keluhan subjektif dirasakan pada pasien dari keadaan mulut terasa kering hingga keadaan mulut terasa segar. Penurunan rasa haus tidak begitu dirasakan pada pasien. Pada hasil kuesioner penilaian mulut kering dan rasa haus pun terjadi sedikit penurunan dari nilai skor XI: 41 (mulut kering) dan skor DTI: 31 (sangat haus) menjadi skor XI: 35 (mulut kering) dan DTI: 29 (sangat haus).
- e. Permen karet xylitol dan obat kumur efektif dalam mengurangi xerostomia pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Perbedaan diantara keduanya adalah permen xylitol memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan obat kumur.

VI.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan penerapan intervensi inovasi yang berdasarkan *Evidence Based Nursing* (EBN), terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pasien, sebagai bahan masukan dan dapat digunakan sebagai salah satu terapi untuk mengatasi rasa mulut kering (xerostomia) dan rasa haus pada pasien yang menjalani hemodialisa. Produk luaran yang telah dibuat penulis berupa booklet pun diharapkan dapat digunakan sebagai buku panduan dalam melakukan tindakan terapi.
- b. Bagi tenaga kesehatan, sebagai salah satu terapi yang dapat diterapkan dalam proses asuhan keperawatan untuk mengatasi rasa mulut kering (xerostomia) dan rasa haus pada pasien yang menjalani hemodialisa dengan menggunakan produk luaran peneliti sebagai media informasi kepada pasien.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk menunjang pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Akan lebih baik apabila peneliti selanjutnya dapat menemukan hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan intervensi inovasi mengunyah permen karet xylitol dan berkumur dengan obat kumur serta dapat menuangkan topik analisis lainnya yang dapat melengkapi karya ilmiah dan booklet dari penulis.